
Upaya Penguatan Manajemen Keuangan Bumdes Lentera Kabuna

Petrus Ans Gregorius Taek¹

¹Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik Fajar Timur
(Jalan Maroerai-Lolawa-Atambua-Timor-NTT, 85711)

*Penulis Korespondensi: Petrusgregorius@gmail.com

Diterima (Received): 1 Agustus 2024 • Direvisi (Revised): 5 Agustus 2024 • Disetujui Publikasi (Accepted): 8 Agustus 2024

ABSTRACT

The financial management of an institution needs to be managed accountably and transparently so that the institution can continue to develop from various aspects. It is very necessary to have good and correct financial management of BUMDes Bersama so that it can become the driving force of the village economy. BUMDes financial management must be based on the principles of transparent, accountable, participatory village financial management, as well as orderly and budgetary discipline. (Suryo Wibowo & Sulistya Hapsari, 2022). In this case, one effort to increase understanding of Bumdes Kabuna's financial management is to take part in financial literacy training from the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions and Transmigration. Bumdes Lentera Kabuna, located in Kakuluk Mesak District, Belu Regency, has succeeded in managing its finances well and transparently and has increased the progress of the institution. The Kabuna Village Government continues to support Bumdes in every way, one of which is through training to increase the capacity of Bumdes administrators organized by the Ministry of Villages in collaboration with the Belu Regency Social Service. The training was carried out as a form of effort to improve Bumdes financial management so that all forms of Bumdes financial transactions can be accounted for administratively and legally. The problems faced by Bumdes Lentera are the form of financial reporting that continues to change and the availability of human resources that are not in accordance with the financial sector, so training is very necessary. Through this training, the human resources of administrators can be improved and their skills in managing BUMDes finances can continue to be updated according to the nomenclature in the Ministry of Villages. The methods used in the training were talk shows, Focus Group Discussions (FGD) and presentations. The aim and hope of this training is that participants will be able to prepare financial administration properly and correctly according to regulations to the maximum extent.

Keywords: Strengthening, Financial Management, Bumdes Lentera Kabuna

ABSTRAK

Manajemen keuangan sebuah lembaga perlu dikelola secara akuntabel dan transparan sehingga lembaga dapat terus berkembang dari berbagai aspek. Sangat diperlukan pengelolaan keuangan BUMDes Bersama yang baik dan benar agar dapat menjadi roda penggerak perekonomian desa. Pengelolaan keuangan BUMDes harus berdasarkan prinsip pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, partisipatif, serta tertib dan disiplin anggaran. (Suryo Wibowo & Sulistya Hapsari, 2022). Dalam hal ini, salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan manajemen keuangan Bumdes Kabuna adalah dengan mengikuti latihan literasi keuangan dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Bumdes Lentera Kabuna yang terletak di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu telah berhasil dalam mengelola keuangannya secara baik dan transparan dan telah meningkatkan kemajuan lembaga. Pemerintah Desa Kabuna terus mendukung Bumdes dalam segala hal salah satunya melalui

Silahkan mengutip artikel ini sebagai: Taek P.A.G. (2024). Upaya Penguatan Manajemen Keuangan Bumdes Lentera Kabuna. *Journal of Political and Government Issues (POLIGOVIS)*, 2(1), 19-25. <https://doi.org/10.0005/poligovs.v2i1.1363>

pelatihan peningkatan kapasitas pengurus Bumdes yang diselenggarakan oleh Kementerian Desa bekerja sama dengan Dinas Social Kabupaten Belu. Pelatihan yang dilakukan sebagai bentuk upaya memperbaiki manajemen keuangan Bumdes agar segala bentuk transaksi keuangan Bumdes dapat dipertanggungjawabkan secara administrasi maupun secara hukum. Masalah yang dihadapi Bumdes Lentera yaitu bentuk pelaporan keuangan yang terus berubah dan ketersediaan SDM yang tidak sesuai dengan bidang keuangan sehingga perlu sekali dilakukan pelatihan. Melalui pelatihan itu sumber daya manusia para pengurus dapat ditingkatkan dan kemahiran mengelola keuangan bumdes dapat terus diupdate sesuai nomenklatur di Kementerian Desa. Metode yang digunakan dalam pelatihan itu adalah talk show, Fucus Group Discussion (FGD) dan Presentasi. Tujuan sekaligus harapan dari pelatihan ini agar peserta mampu melakukan penyusunan administrasi keuangan secara baik dan benar sesuai regulasi secara lebih maksimal.

Kata kunci: Penguatan, Manajemen Keuangan, Bumdes Lentera Kabuna

PENDAHULUAN

Desa Kabuna, adalah salah satu desa tertinggal seperti banyak desa lainnya di NTT yang menghadapi berbagai tantangan dalam sektor pengembangan SDM khususnya pendidikan. Infrastruktur pendidikan yang masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya akses terhadap bahan ajar yang berkualitas merupakan beberapa masalah utama yang dihadapi. Situasi ini menghambat upaya peningkatan kualitas pengembangan SDM secara keseluruhan, termasuk lapangan kerja yang susah diakses karena kualifikasi pendidikan yang rendah. Selain itu, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Kabuna juga memberikan pengaruh signifikan terhadap proses pendidikan. Mayoritas penduduk Desa Kabuna bekerja sebagai petani dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah. Hal ini menyebabkan prioritas utama mereka lebih pada pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari dibandingkan pendidikan anak.

Dalam upaya meningkatkan persaingan dalam lapangan pekerjaan pemerintah desa setempat telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program, termasuk mengundang berbagai lembaga kementerian untuk memberikan pendidikan dan pelatihan agar generasi muda di Desa Kabuna meskipun tidak menamatkan pendidikan di perguruan tinggi paling tidak mereka memiliki pengalaman sebagai bekal agar bisa bersaing dalam dunia pekerjaan. Seringkali implementasi di lapangan menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya koordinasi antara pemerintah, sekolah dan masyarakat menjadi salah satu hambatan utama. (DOMINIKUS ISAK PETRUS BEREK, 2024) Selain itu, keterbatasan anggaran dan sumber daya juga membuat program-program pendidikan tidak berjalan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter generasi muda di Desa Kabuna.

Pemerintah Desa Kabuna selalu membuka rekrutmen tenaga kerja baru setiap tahun anggaran untuk dapat menempati posisi bidang keuangan dengan pelamar semua jurusan, namun selalu saja tenaga kerja yang menempati posisi tersebut selalu mengalami kendala dalam pekerjaannya karena kurang mahir atau kurang paham. Hal itu dikarenakan dampak dari kurangnya akses pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan persaingan kerja yang semakin terspesifikasi. Tantangan bagi pengurus Bumdes untuk dapat mengembangkan kapasitas dan kreativitasnya dalam mengelola segala potensi yang dimilikinya perlu diselenggarakan pelatihan peningkatan kapasitas bagi pengurus Bumdes yang kemudian dapat memberikan peluang yang besar kepada

Bumdes untuk mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dan menambah nilai PAD Desa.(Adrian et al., 2023). Selama ini Bumdes Kabuna bersama aparat Pemerintah Desa Kabuna menghadapi banyak kendala dan permasalahan yaitu kurang mahirnya para pengurus administrasi keuangan bumdes dalam mengelola keuangan yang mana semakin tahun semakin besar modalnya dan selalu terjadi perubahan regulasi keuangan dan model manajemen keuangan masih bersifat tradisional (Mattoasi, 2021), sehingga perlu sekali dilalukan pelatihan agar tercipta pemahaman yang sama antara para pengurus dengan pihak pemerintah desa sehingga pertanggung jawaban keuangan dapat terlaksana secara transparan dan akuntabel. Sudah banyak sekali pelatihan-pelatihan kepada para pengurus Bumdes Kabuna tentang keuangan agar para pengurus semakin paham tentang regulasi keuangan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pelaporan dan evaluasi keuangan Bumdes. Kemampuan SDM para staf Bumdes Kabuna juga masih sangat terbatas sehingga perlu sekali dilakukan pelatihan agar kreativitas para staf dapat meningkat dalam mengelola potensi yang ada di desanya. (Satria & Puri maharani, 2023)menegaskan tentang didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDEs) sebagai salah satu daya upaya yang dapat dilangsungkan demi mewujudkan ekonomi kerakyatan bahwa peningkatan perekonomian rakyat desa dapat terwujud hanya jika bumdes mampu mengelola keuangannya dan mampu memberikan modal kepada masyarakat agar masyarakat dapat juga mandiri melalui usahanya.

(Zulbetti et al., 2019)memetakan tingkat literasi keuangan dan meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan pengurus BUMDes berbuah hasil maksimal yaitu ada peningkatan tingkat literasi keuangan pengurus BUMDes dan penurunan indeks *not literate*. Bumdes Lentera Kabuna juga mengalami keberhasilan dalam peningkatan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan dan berbagai bentuk pelaporan keuangan dalam pelatihan yang telah dilakukan selam tiga hari penuh.

Bumdesa Kabuna dapat belajar dari Bumdes yang sudah maju menajemen keuangannya dalam membuat laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pertanggungjawaban kepada pemerintah desa. (Sikka Mutiara Silmi¹, 2023) Dalam hal ini Bumdes Kabuna perlu studi banding ke luar atau mengundang lebih banyak bumdes dari desa di Pulau Jawa agar saling belajar dalam meningkatkan pemahaman tentang admministrasi keuangan. Selain itu, Bumdes Kabuna dapat menjadi motivator yang dapat memberi penyadaran kepada masyarakat agar iktu berpartisipasi dalam pengembangan kelembagaan. Seperti yang telah dijelaskan oleh (Hastutik et al., 2021) bahwa Peran BUMDes dalam Pengembangan Desa harus juga dapat memberikan penyadaran (*conscientazion*), peran pengorganisasian masyarakat (*community organizing*) dan peran penghantaran sumber daya manusia (*resource delivery*) dari staf bumdes kepada masyarakat desa agar masyarakat juga berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian desa.

Bumdes Kabuna belum maksimal dalam melakukan penyadaran kepada masyarakat. Pola perilaku masyarakat yang belum memiliki kesadaran bersama dalam membangun desa lewat berbagai potensi karena keterbatasan anggaran dan minimnya partisipasi masyarakat dalam proyek – proyek pembangunan desa. Pengorganisasian masyarakat Desa Kabuna masih lemah karena alasan politik desa yang saling

menyerang satu dengan yang lain. Peran penghantaran sumber daya manusia masih lemah juga karena baik staf bumdes maupun masyarakat memiliki kualifikasi rata-rata pendidikan menengah ke atas. Perlu juga modal social seperti yang dikatakan oleh (Adawiyah, 2018) tentang strategi BUMDes berbasis modal sosial bahwa modal social sangat berperan dalam mengupayakan kesejahteraan dimana modal sosial mengacu kepada ciri organisasi sosial, seperti jaringan, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kinerja agar saling menguntungkan. Peran penyadaran kepada masyarakat tentang rasa saling percaya satu dengan yang dalam keorganisasian bumdes sangat penting agar bumdes dapat memberikan keuntungan timbal balik baik kepada bumdes sendiri maupun kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode pelatihan manajemen keuangan yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan adalah metode pembelajaran dengan pendekatan talk show, Fucus Group Discussion (FGD), Presentasi dan partisipasi. Untuk mengumpulkan data hasil kegiatan digunakan metode wawancara dan dokumentasi. Melalui pertemuan tatap muka dengan para pakar keuangan Pemerintah Daerah Belu dan Staf Kementrian Desa. Kegiatan pertemuan dilaksanakan dengan memberikan paparan materi untuk memberikan pengetahuan mengenai manajemen keuangan seperti mencatat laporan keuangan (kas masuk dan kas keluar) dan pengetahuan manajemen kelembagaan Bumdes. Metode ceramah dilakukan dengan memaparkan materi selama kurang lebih satu jam dengan menggunakan slide power point yang komunikatif. Selama kegiatan pemaparan materi, peserta diperbolehkan mengajukan pertanyaan tanpa menunggu sesi paparan selesai. Materi yang diberikan, diambil dari berbagai sumber.

Selanjutnya adalah dengan metode partisipatif yang dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi para peserta untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga materi yang disampaikan lebih cepat diserap. Pada sesi ini diskusi berjalan dengan aktif, dimana respon peserta sangat tinggi terhadap materi dan persoalan yang dihadapi oleh bumdes dalam pengelolaan dan pengembangannya.

Selanjutnya adalah tahapan evaluasi dimana dalam tahapan ini, dilakukan monitoring untuk melihat dan review sejauh mana kemampuan peserta pelatihan selama mengikuti program pelatihan tersebut. Monitoring ini dilakukan dengan memberi tugas kepada para peserta mengenai sebuah kasus keuangan dan kemudian para peserta mempresentasikan laporan keuangan tersebut menggunakan proyektor. Dari hasil presentasi itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan para pengurus bumdes tentang pelaporan keuangan masih kurang karena ada beberapa item pertanyaan yang belum dikuasai sehingga laporan yang dibuat tidak memenuhi ketentuan peraturan keuangan dan teori manajemen keuangan. Selain itu ada keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan bumdes seperti kurang memiliki ide atau kreativitas untuk mengembangkan usaha bumdes berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa. Harapan dari peserta bahwa kegiatan pengabdian ini akan terus berkelanjutan sehingga bumdes benar-benar memiliki kemampuan dan kreativitas dalam pengembangan usahanya.

HASIL DAN DISKUSI

Pelatihan keuangan bagi pengurus Bumdes Lentera Kabuna berlangsung selama dua hari dari tanggal 6 sampai dengan 8 Mei 2024 di Aula Kantor Desa Kabuna yang mana kegiatan ini diselenggarakan oleh TAPM P3MD Kabupaten Belu bekerjasama dengan Pemerintah Desa Kabuna. Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Lentera Kabuna, menyambut dengan baik kegiatan ini sekaligus memaknai kegiatan ini sebagai bekal yang bagus bagi pengurus dalam mengelola Bumdes terutama dalam hal pencatatan kegiatan dengan mengacu pada pedoman dan aturan yang berlaku. Pemateri dari TAPM P3MD Kabupaten Belu dalam wawancara mengatakan tujuan sekaligus harapan dari pelatihan ini agar peserta mampu melakukan penyusunan administrasi keuangan secara baik dan benar sesuai regulasi secara lebih maksimal. Kepala Desa Kabuna, mengungkapkan rasa terima kasih dan apresiasi untuk team dari TAPM P3MD Kabupaten Belu yang telah memberikan pelatihan ini dengan baik selama dua hari. Pemerintah desa akan terus mendukung tumbuh kembang Bumdes Lentera Kabuna agar semakin bercahaya terang. Salah bentuk dukungan kongkrit yakni tersedianya anggaran desa yang diperuntukan guna mengadakan pelatihan - pelatihan untuk membangun Desa Kabuna termasuk didalamnya Bumdes Lentera Kabuna.

Hasil pelaksanaan kegiatan secara garis besar dapat dijelaskan berdasarkan komponen sebagai berikut bahwa keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Dari 50 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan Kepala Desa sehingga kesemuanya (100%) dapat menghadiri kegiatan pelatihan.

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Hal ini dapat dilihat dari penguasaan materi di kalangan staf Bumdes dan anak-anak muda Desa Kabuna yang turut diundang untuk mendapatkan materi pendidikan literasi keuangan secara gratis dan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum program ini dilaksanakan, banyak peserta yang belum memahami secara mendalam tentang pentingnya nilai-nilai seperti manajemen keuangan, nilai hemat, kejujuran dalam mengelola keuangan, tanggung jawab terhadap pengelolaan, kerja sama, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sosialisasi dan workshop yang diadakan, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Kegiatan-kegiatan praktis seperti diskusi kelompok dan permainan tradisional yang mengajarkan kerja sama dan disiplin juga membantu memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan karakter.

Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam modul manajemen keuangan membuat materi yang diajarkan lebih relevan dan mudah dipahami oleh generasi muda. Nilai-nilai seperti gotong royong yang sudah menjadi bagian dari budaya sehari-hari mereka, dijelaskan dalam konteks pengelolaan keuangan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal tetapi juga membuat generasi muda lebih menerima dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Hasilnya, ada peningkatan yang signifikan dalam penguasaan materi dan penerapan nilai-nilai manajemen keuangan di kalangan generasi muda Desa Kabuna dan para staf BUMdes yang terlihat dari perubahan perilaku dan meningkatnya partisipasi mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial di desa.

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan untuk disosialisasikan dapat dikatakan baik (80%). Ketercapaian target materi yang telah direncanakan untuk disosialisasikan mencapai hasil yang memuaskan. Seluruh materi yang meliputi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, dan nilai-nilai budaya lokal berhasil disampaikan kepada para peserta melalui berbagai metode seperti sosialisasi, workshop, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Evaluasi yang dilakukan melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta memahami dan mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Selain itu, penerapan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari juga meningkat yang terlihat dari perubahan perilaku peserta dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan komunitas. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program sosialisasi materi manajemen keuangan telah mencapai target yang diharapkan, memberikan dampak positif bagi generasi muda Desa Kabuna.

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal. Selain itu, kemampuan peserta dalam menguasai materi menunjukkan hasil yang sangat positif. Melalui pendekatan yang interaktif dan kontekstual, peserta mampu menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan. Evaluasi yang dilakukan melalui tes pemahaman, diskusi kelompok, dan observasi langsung menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep-konsep tersebut secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata.

Tanggapan masyarakat Desa Kabuna terhadap program sosialisasi sangat positif dan antusias. Banyak orang tua merasa bahwa program ini memberikan wawasan baru yang sangat diperlukan dalam mendidik anak-anak mereka. Mereka menyadari bahwa pendidikan manajemen bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab keluarga dan komunitas. Banyak orang tua yang mengapresiasi pendekatan yang digunakan, dimana nilai-nilai karakter diajarkan melalui kegiatan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat mereka lebih mudah untuk melibatkan diri dan mendukung anak-anak mereka dalam penerapan nilai-nilai tersebut di rumah.

Salah satu faktor pendukung utama dalam keberhasilan program sosialisasi di Desa Kabuna adalah dukungan penuh dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak sekolah. Keterlibatan aktif mereka dalam setiap tahap pelaksanaan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, memberikan dorongan moral dan motivasi yang besar bagi para peserta. Pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang ada di Desa Kabuna. Keterbatasan akses terhadap bahan ajar yang berkualitas dan fasilitas pendidikan yang memadai membuat proses penyampaian materi menjadi kurang optimal.

KESIMPULAN

Program sosialisasi tentang pentingnya penguatan manajemen keuangan bagi generasi muda di Desa Kabuna telah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.

Melalui pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, peserta program tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari seluruh lapisan masyarakat, integrasi nilai-nilai budaya lokal, dan metode pembelajaran yang interaktif menjadi faktor utama keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi Pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6, 1–15.
- Adrian, Z., Setiawan, W. J., & Yanti, O. (2023). Pelatihan Peningkatan Kapasitas dan Kreativitas Pengurus BUMDes Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 61–68. <https://doi.org/10.53867/jpm.v3i2.96>
- DOMINIKUS ISAK PETRUS BEREK. (2024). Fajar timur. *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda Di Desa Alas, Kecamatan Kobalima, Kabupaten Malaka - NTT*, 01(1), 54–62.
- Hastutik, D., Padmaningrum, D., & Wibowo, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 45(1), 46. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v45i1.51539>
- Mattoasi. (2021). Manajemen Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdasarkan SAK-ETAP. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v1i1.13>
- Satria, N., & Puri maharani, A. elok. (2023). Penerapan Good Corporate Governance Dalam Regulasi Badan Usaha Milik Desa. *Res Publica: Jurnal Hukum Kebijakan Publik*, 7(3), 312. <https://doi.org/10.20961/respublica.v7i3.66731>
- Sikka Mutiara Silmi¹, A. D. N. (2023). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan BUMDes Amarta Kelurahan Pandowoharjo Tahun 2016-2021. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 3278–3288.
- Suryo Wibowo, M. I., & Sulistya Hapsari, A. N. (2022). Pengelolaan Keuangan BUMDes: Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(01), 52–71. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.01.05>
- Zulbetti, R., Perwito, P., & Puspita, V. A. (2019). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pengurus BUMDES Melalui Pelatihan Keuangan di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19(2), 200–211. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i2.3824>